

HALAMAN PENGESAHAN NASKAH PUBLIKASI

**GAMBARAN PENGETAHUAN PERAWAT TENTANG ASUHAN
KEPERAWATAN ISLAMI DI RUMAH SAKIT PKU MUHAMMADIYAH
GAMPING**

Disusun oleh:

BAIQ RISKI AMALIA PUTRI

20140320016

Telah disetujui dan diseminarkan pada tanggal 30 Juni 2018

Dosen pembimbing

Dosen penguji


Novita Kurnia Sari, S.Kep., Ns., M.Kep


Moh. Afandi, S.Kep., Ns., MAN

NIK : 19811117 200510 173075

NIK : 19750717200410173064

Mengetahui

Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan
Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Shanti Wardaningsih, S.Kp., Ns., M.Kep., Sp.Jiwa

NIK : 19790722200204 173058

GAMBARAN PENGETAHUAN PERAWAT TENTANG ASUHAN KEPERAWATAN ISLAMI DI RUMAH SAKIT PKU MUHAMMADIYAH GAMPING

Baiq Riski Amalia Putri¹, Novita Kurnia Sari²

Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Brawijaya, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55184

Email: briskiamaliap@gmail.com

INTISARI

Latar Belakang: Asuhan keperawatan Islami merupakan segala bentuk intervensi asuhan keperawatan yang didasari dengan kaidah kaidah Islam yang mencakup aspek spiritual (berdzikir, berdoa, beribadah, membaca Al-Quran), fisik, etika, moral, dan intelektual manusia. Pengetahuan perawat merupakan hal mendasar yang dapat dijadikan acuan dalam melakukan tindakan asuhan keperawatan.

Tujuan Penelitian: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan perawat tentang asuhan keperawatan Islami di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping.

Metodologi: Desain penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional*. Subjek penelitian ini adalah 64 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan total *sampling*. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner pengetahuan. Hasil uji validitas dengan menggunakan *person product moment* menghasilkan 15 pertanyaan yang valid dengan *r table* >0,361 dengan hasil uji valid 0,593-1,000 dan uji reliabilitas menggunakan *cronbach's alpha* dengan hasil uji 0,699. Analisa data menggunakan distribusi frekuensi.

Hasil: Karakteristik responden terbesar berjenis kelamin perempuan sebesar 52 (81,2%) dengan tingkat pendidikan terbesar adalah S1 sebesar 34 (53,1%) lama bekerja >2 tahun sebesar 54 (84,4%). Gambaran pengetahuan perawat tentang asuhan keperawatan islami termasuk dalam katagori baik sebesar 36 (56,3%).

Kesimpulan: Mayoritas pengetahuan perawat di setiap bangsal tentang asuhan keperawatan Islami termasuk dalam kategori baik.

Kata Kunci: *Pengetahuan, Perawat, Asuhan Keperawatan Islami.*

Abstract

Background: the Islamic nursing is any kind of nursing intervention that is based on Islamic principles which includes spiritual (dhikr, perform prayer, read Quran), physical, ethics, norm, and human's intelligence. A nurse's knowledge is something basic yet a very important thing as a guide to do nursery works.

Research Objectives: this research is aimed to find out how much a nurse know about Islamic nursing in PKU Muhammadiyah Gamping Hospital.

Methodology: : This research was designed with descriptive quantitative method and cross-sectional approach. Subject of this research was 64 respondents with total sampling as its technic sampling. The research instrumental was questionnaire. Its validity test result using person product moment led to a result of 15 valid questions with r table >0.361 at the number 0.591-1.000. As for the reliability test using cronbach's alpha resulted at the number 0,699. Frequency distribution was used to analyse the data.

Results: Most of the respondents were women (52 respondents or 81,2%) with educational level of S1 or bachelor degree (34 respondents or 53,1%) and periode of working experience more than 2 years (54 respondents or 84,4%). The conception of the nurse knowledge about Islamic nursing belonged to good category with 36 respondents (56,3%).

Conclusion: Majority of nurses knowledge about Islamic nursing care in every ward was considered as a good category.

Keywords: *Knowledge, Nurses, Islamic Nursing Care.*

PENDAHULUAN

Daerah Istimewa Yogyakarta adalah provinsi dengan penduduk beragama muslim terbanyak peringkat ketiga se-Indonesia. Peringkat tertinggi pertama dengan persentase 97% pada wilayah Jawa Barat, peringkat kedua 96,7% pada wilayah Jawa Tengah dan peringkat ketiga 91,95% pada wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta. Sehingga Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki jumlah penduduk muslim yang tinggi, oleh karena itu sangat memerlukan perawatan dan memperoleh asuhan keperawatan yang Islami dalam bidang pelayanan kesehatan dan berhak mendapatkan asuhan keperawatan Islami (Badan Pusat Statistik, 2015).

Asuhan keperawatan Islami merupakan segala bentuk intervensi asuhan keperawatan yang didasari dengan kaidah-kaidah Islam yang mencakup aspek spiritual (berdzikir, berdoa, beribadah, membaca Al-Quran), fisik, etika, moral, dan intelektual manusia (Ismail, 2015). Intervensi tersebut dapat dilaksanakan dengan komunikasi yang baik dengan pasien, dan pengetahuan perawat tentang asuhan keperawatan Islami (Aghniatunnisa *et al*, 2015). Pengetahuan asuhan keperawatan Islami yang dimiliki oleh perawat tidak hanya dari pendidikan, namun bisa dapat melalui pengalaman saat bekerja di rumah sakit Islam (Siregar, 2007). Hal tersebut dapat mempengaruhi pemberian asuhan keperawatan

kepada pasien secara Islami (Simanjuntak, 2007).

Menurut ajaran Islam salah satu aspek dalam pemberian asuhan keperawatan Islami dengan cara mengajarkan membaca al-quran dan mengajak untuk mengamalkan perintah yang terkandung di dalam ayat al-quran sehingga perawat dapat melakukan tindakan asuhan keperawatan secara Islami dalam memenuhi kebutuhan spiritual pasien.

Majelis Syuro Kesehatan Islam (MUKISI) tahun 2009 menjelaskan bahwa asuhan keperawatan yang Islami sangat dibutuhkan dalam memberikan asuhan keperawatan di rumah sakit Islam. Praktek pelayanan kesehatan di rumah sakit Islam merupakan bagian kecil dari pelajaran dan pengalaman akhlaq (Rusdi Lamsudin, 2002).

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai gambaran pengetahuan perawat tentang asuhan keperawatan Islami di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskripsi kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian berlangsung mulai dari bulan April 2018-Mei 2018. Sampel dalam penelitian berjumlah 64 responden yang di ambil dengan *total sampling*. Pengambilan data dilakukan dengan cara pengisian angket kuesioner berupa kuesioner pengetahuan perawat yang dilakukan dalam satu waktu secara bersamaan. Analisis data dilakaukan dengan analisa data *pearson*.

HASIL

Tabel 4. 1. Distribusi Frekuensi Gambaran Karakteristik Responden di PKU Muhammadiyah Gamping Mei 2018 (N=64)

Karakteristik Responden	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	12	18,8
Perempuan	52	81,2
Pendidikan		
D3	30	46,9
S1	34	53,1
Lama Bekerja		
2 tahun	10	15,6
>2 tahun	54	84,4
Jumlah	64	100

Sumber : Data Primer, 2018

Tabel 4.1 menunjukkan sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 52 (81,2%). Pendidikan responden sebagian besar adalah S1 sebanyak 34 (53,1%). Lama bekerja responden sebagian besar adalah >2 tahun sebanyak 54 (84,4%).

Gambaran pengetahuan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Pengetahuan Mei 2018 (N=64)

Karakteristik Pengetahuan	Baik		Kurang baik	
	F	%	F	%
Menilai aspek spiritual	34	53,1	30	46,9
Membantu pasien untuk berdzikir	57	89,1	7	10,9
Ajarkan pasien sholat	61	95,3	3	4,7
Melakukan komunikasi	45	70,3	19	29,7
Lakukan doa	41	64,1	23	35,9
Lakukan perawatan oleh perawat dengan jenis kelamin yang sama	38	59,4	26	40,6
Ajarkan untuk membaca Al-Quran	54	84,4	10	15,6

Sumber : Data Primer, 2018

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa pengetahuan responden menurut karakteristik pengetahuan yaitu menilai aspek spiritual termasuk dalam kategori baik sebesar 34 (53,1%), membantu pasien untuk berdzikir termasuk dalam kategori baik sebesar 57 (89,1%), ajarkan pasien sholat termasuk dalam kategori baik sebesar 61 (95,3%), melakukan komunikasi termasuk dalam kategori baik

sebesar 45 (70,3%), lakukan doa termasuk dalam kategori baik sebesar 41 (64,1%) lakukan perawatan oleh perawat dengan jenis kelamin yang sama termasuk dalam kategori baik sebesar 38 (59,4%), dan ajarkan untuk membaca Al-Quran termasuk dalam kategori baik sebesar 54 (84,4%).

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Perawat Tentang Asuhan Keperawatan Islami Mei 2018 (N=64)

Kriteria	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	36	56,3
Kurang Baik	28	43,8
Total	64	100

Sumber : Data Primer, 2018

Tabel 4.3 menunjukkan gambaran pengetahuan perawat sebagian besar pada kategori baik sebanyak 36 responden (56,3%).

Tabel 4.4 Pengetahuan Perawat Berdasarkan Jenis Kelamin, Pendidikan, Lama Bekerja Mei 2018 (N=64)

Karakteristik Responden	Gambaran pengetahuan	n		Total
		Baik	Kurang Baik	
Jenis Kelamin	Laki	6	9,3	15,6
	Pempuan	6	9,3	15,6
Pendidikan	D3	19	29,7	48,7
	S1	17	26,6	43,6

Lama Bekerja	2	4	6,2	6	9,3	1
tahun						0
>2 tahun		32	50	22	34,3	5
n						4
Total		49		15		6
						4

Sumber : Data Primer, 2018

Tabel 4.4 menunjukkan sebagian besar gambaran pengetahuan perawat dengan kategori baik pada perawat dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 30 perawat

PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Karakteristik perawat terdiri dari kemampuan dan keterampilan individu seorang perawat yang bisa dipengaruhi oleh jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan lama bekerja dari seorang perawat. Hasil penelitian menunjukkan karakteristik responden pada penelitian ini sebagian besar adalah perempuan, karena terlihat jelas bahwa pada tempat penelitian perawat didominasi oleh perawat berjenis kelamin perempuan sebesar 52 (81,2%). Sejalan dengan penelitian Bawelle, Sinolungan, Hamel (2013), menyatakan jenis kelamin perawat didominasi oleh perempuan, karena dalam sejarah keperawatan muncul sebagai peran pemberi perawatan secara tradisional didalam keluarga dan masyarakat.

Menurut penelitian Yanti dan Warsito (2013), menyatakan bahwa profesi perawat masih banyak diminati oleh perempuan dibandingkan laki-laki karena keperawatan masih identik dengan sifat dan karakter perempuan yang lebih sabar, lemah lembut, dan peduli. Menurut penelitian Prayoga (2009), menyatakan bahwa profesi perawat di

(46,8%), dengan tingkat pendidikan D3 sebanyak 19 perawat (29,6%), dengan lama bekerja >2 tahun sebanyak 32 perawat (50%). Kategori kurang baik pada perawat dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 22 perawat (34,3%), dengan tingkat pendidikan S1 sebanyak 17 perawat (26,5%), dengan lama bekerja > 2 tahun sebanyak 22 perawat (34,3%).

salah satu rumah sakit tempat peneliti masih didominasi oleh seorang perempuan karena masyarakat masih banyak yang beranggapan bahwa tugas keperawatan lebih bisa dilaksanakan dengan baik oleh seorang perempuan.

Karakteristik tingkat pendidikan perawat yang dimiliki oleh seorang perawat dapat mempengaruhi sudut pandang terhadap diri dan lingkungan. Sehingga perawat yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi dapat mengambil sikap dan keputusan dalam suatu tindakan dan komunikasi yang baik terhadap pasien (Notoadmojo, 2003). Karakteristik tingkat pendidikan pada penelitian ini sebagian besar adalah S1 dengan hasil 34 (53,1%). Hasil ini sesuai dengan pendapat Nursalam (2013) bahwa tingkat pendidikan seseorang adalah suatu proses yang akan mempengaruhi seorang individu untuk mengembangkan aspek kepribadian yang mencakup pengetahuannya, semakin tinggi pendidikan seseorang akan semakin baik pengetahuan yang dimiliki. Menurut pendapat Mubarak (2011) mengatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang akan mempermudah untuk mendapatkan dan menerima informasi untuk menambah pengetahuan, sebaliknya jika

tingkat pendidikan seseorang rendah akan menghambat dalam mendapatkan dan menerima informasi yang akan membuat pengetahuan seseorang semakin dalam ruang lingkup wawasan yang kecil. Sehingga penelitian Sugiyati (2014) menyatakan bahwa tingkat pendidikan sebagian besar DIII tetapi penelitian menyatakan bahwa semakin tinggi pendidikan semakin luas informasi dan pengetahuan yang akan didapatkan.

Perawat yang memiliki pekerjaan dan tindakan yang lebih banyak dapat meningkatkan kapasitas pengetahuan dan skill sesuai dengan pengalaman yang telah dilakukan (Notoadmojo, 2003). Pengalaman perawat pada penelitian ini dapat dilihat dari lama bekerja. Karakteristik lama bekerja perawat pada penelitian ini sebagian besar adalah perawat dengan lama bekerja lebih dari 2 tahun sebesar 54 (84,4%). Sejalan dengan penelitian Sugiyati (2014) menyatakan bahwa perawat dengan lama bekerja lebih dari 2 tahun memiliki pengalaman bekerja yang banyak dan pengetahuan yang tinggi sehingga perawat yang lama bekerja lebih dari 2 tahun memiliki kinerja baik dalam melakukan pekerjaan.

Penelitian Situmeang (2017) menyatakan bahwa lama bekerja perawat lebih dari 2 tahun yang pada penelitian ini perawat sudah bekerja 5 tahun memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi dalam pemberian asuhan keperawatn Islami dan kebutuhan spiritual pasien. Sejalan dengan pendapat Susanti (2013) menyatakan bahwa semakin lama masa bekerja seseorang maka semakin banyak pengetahuan dan pengalaman yang didapatkan sehingga dapat meningkatkan kinerja seorang perawat dalam melakukan pekerjaannya.

2. Gambaran Pengetahuan Perawat tentang Asuhan Keperawatan Islami Berdasarkan Karakteristik Pengetahuan

Perawat yang memiliki pengetahuan tentang asuhan keperawatan Islami akan mampu melakukan tindakan keperawatan dalam bentuk konteks Islam. Hasil penelitian pengetahuan perawat dalam memberikan intervensi keperawatan sesuai konteks Islam menilai aspek spiritual terdapat dalam kategori baik sebesar 34 (53,1%). Hal ini ditunjukkan pada jawaban perawat yang sangat setuju dan setuju dengan pernyataan perawat bersikap ramah meskipun pasien tidak kooperatif, perawat sebaiknya memberikan pelayanan yang baik pada pasien, perawat harus mengucapkan salam kepada pasien, perawat selalu berpenampilan syar'I dan sopan.

Sejalan dengan penelitian Yaseda, Noorlayla, Effendi (2013) menyatakan bahwa menilai aspek spiritual pasien yang harus dilakukan oleh perawat adalah dapat memberikan terapi spiritual terhadap perilaku pasien dalam pemenuhan kebutuhan spiritual yan disebabkan oleh kondisi sakit sehingga tidak mampu untuk berfikir secara optimal. Sehingga pasien membutuhkan dukungan dan Motivasi dari orang terdekat, berhubung orang terdekat pasien selama dirawat di rumah sakit adalah perawat, maka perawat memiliki kewajiban untuk memberikan dukungan dan motivasi untuk pasien agar segera sembuh dari sakitnya.

Hasil penelitian pengetahuan perawat dalam memberikan intervensi keperawatan sesuai konteks Islam membantu pasien untuk berdzikir terdapat dalam kategori baik sebesar 57 (89,1%). Hal ini ditunjukkan pada jawaban perawat yang sangat setuju dan setuju menjawab dengan pernyataan perawat selalu mengingatkan pasien untuk berdzikir kepada

Allah SWT. Sejalan dengan penelitian Lovering (2008) dalam Ismail dkk (2015) menyatakan bahwa membantu pasien untuk berdzikir adalah dengan membantu pasien meyakini keyakinannya terhadap Allah dan mengajarkan pasien dengan kata-kata sederhana dalam Islam seperti *Bismillah* (dengan nama Allah), *Alhamdulillah*, *Astagfirullah* (mohon maaf dari Allah) yang selalu diucapkan oleh pasien muslim karena menghadiri Tuhan di dalam jiwa mereka. Penelitian Hardianto (2017) menyatakan dari hasil wawancara dengan perawat didapatkan hasil bahwa dzikir dapat memberikan rasa damai dan ketenangan pada seorang muslim yang sedang terkena penyakit.

Hasil penelitian pengetahuan perawat dalam memberikan intervensi keperawatan sesuai konteks Islam ajarkan pasien sholat didapatkan dalam kategori baik sebesar 61 (95,3%). Hal ini ditunjukkan pada jawaban perawat yang sangat setuju dan ada juga menjawab setuju dengan pernyataan perawat seharusnya mengingatkan pasien untuk beribadah. Penelitian Inggriane (2009) mengatakan bahwa tindakan keperawatan dalam melaksanakan asuhan keperawatan secara Islami salah satunya adalah mengingatkan pasien untuk beribadah sehingga pasien tidak mengalami distress spiritual. Sejalan dengan pendapat dari Kemp (2009) menyatakan bahwa bimbingan yang dapat diberikan oleh perawat pada pasien adalah seperti meningkatkan dan membimbing pasien dalam melakukan ibadah selama dirawat di rumah sakit. Berbeda dengan penelitian Sakinah, Jannah (2016) menyatakan bahwa dari hasil observasi pada perawat didapatkan hasil untuk mengingatkan pasien beribadah termasuk dalam kategori kurang baik karena perawat pada tempat penelitian

tidak pernah melakukan dan mengingatkan pasien untuk beribadah selama dirawat di rumah sakit dan didorong oleh factor sound system yang berada di setiap ruangan untuk mendengarkan ayat-ayat suci Al-Quran dan pengingat waktu solat rusak.

Hasil penelitian pengetahuan perawat dalam memberikan intervensi keperawatan sesuai konteks Islam melakukan komunikasi didapatkan dalam kategori baik sebesar 45 (70,3%). Hal ini ditunjukkan pada jawaban perawat yang sangat setuju dan ada yang menjawab setuju dengan pernyataan perawat harus bersikap ma'rif agar pasien merasa nyaman, perawat berkomunikasi dengan santun. Sejalan dengan penelitian Aghniatunnisa (2015) menyatakan bahwa perawat dalam melakukan komunikasi secara Islami pada pasien harus memperhatikan etika berkomunikasi secara Islami seperti berbicara dengan sopan dan lemah lembut, selalu mengucapkan salam, selalu murah senyum terhadap pasien, selama berkomunikasi dan berinteraksi perawat harus bersikap sopan dan menutup aurat. Berbeda dengan penelitian Sakinah, Jannah (2016) menyatakan bahwa dari hasil observasi pada perawat didapatkan hasil kurang baik karena perawat tidak melakukan orientasi atau melakukan komunikasi agar dapat berinteraksi dengan pasien maupun keluarga pasien untuk membangun rasa percaya diri antar perawat dan pasien sehingga pasien dapat merasa nyaman saat dilakukan perawatan.

Hasil penelitian pengetahuan perawat dalam memberikan intervensi keperawatan sesuai konteks Islam lakukan doa didapatkan dalam kategori kurang baik sebesar 41 (64,1%). Hal ini ditunjukkan pada jawaban perawat yang sangat setuju dan ada juga jawaban setuju dengan pernyataan perawat

mengajak pasien untuk berdoa, perawat mengingatkan pasien dan keluarga untuk selalu berdoa, perawat mendoakan pasien setiap selesai tindakan. Sejalan dengan pendapat Marzband, Hamzeh, Hamzehgardeshi (2016) menyatakan bahwa perawat bisa membimbing pasien dan keluarganya untuk berdoa dan mampu menjelaskan bahwa sakit yang diderita semata-mata ujian dari Allah, sehingga perawat selalu membantu membimbing dan mengingatkan pasien serta keluarganya untuk selalu berdoa demi kesembuhan pasien. Penelitian Vanela (2016) menyatakan bahwa mengingatkan dan melakukan doa bersama dengan pasien dapat menjadikan doa sebagai sumber kekuatan untuk kesembuhan pasien.

Hasil penelitian pengetahuan perawat dalam memberikan intervensi keperawatan sesuai konteks Islam lakukan perawatan oleh perawat dengan jenis kelamin yang sama didapatkan dalam kategori baik sebesar 38 (59,4%). Hal ini ditunjukkan pada jawaban perawat yang sangat setuju dan ada juga jawaban setuju dengan pernyataan perawat wajib melakukan asuhan keperawatan Al-Quran dan Hadist, perawat sebaiknya merawat pasien sesuai jenis kelamin. Marzband, Hamzeh, Hamzehgardeshi (2016) kembali berpendapat bahwa perawat ketika merawat pasien harus memberikan dukungan rasa kepercayaan agar mampu menurunkan kecemasan dan meningkatkan kenyamanan pasien sehingga memberikan kemudahan juga untuk perawat saat melakukan tindakan keperawatan pada pasien, maka dari itu perawat dalam melakukan tindakan keperawatan harus disesuaikan dengan jenis kelamin agar tidak menyebabkan sesuatu yang bertentangan dengan moralitas agama Islam.

Menurut penelitian Sakinah, Jannah (2016) menyatakan bahwa perawat sudah mengetahui pentingnya menjaga batasan pada saat melakukan asuhan keperawatan Islami terhadap pasien yang bukan muhrimnya, karena sudah menyadari bahwa Islam sudah mengatur batasan-batasan dalam berinteraksi pada seorang muslim dengan yang bukan muhrimnya. Pendapat Sukowati (2014) menyatakan bahwa akan lebih baik jika perawat memberikan perawatan sesuai dengan jenis kelaminnya seperti perawat perempuan merawat pasien perempuan dan perawat laki-laki merawat pasien laki-laki.

Hasil penelitian pengetahuan perawat dalam memberikan intervensi keperawatan sesuai konteks Islam ajarkan untuk membaca Al-Quran didapatkan dalam kategori baik sebesar 54 (84,4%). Hal ini ditunjukkan pada jawaban perawat yang sangat setuju dan ada juga jawaban setuju dengan pernyataan perawat memfasilitasi pasien untuk membaca al-quran, perawat mengingatkan pasien untuk tidak lupa membaca Al-quran saat pasien masuk ruang rawat.

Penelitian Marzband, Hamzeh, Hamzehgardeshi (2016) menyatakan bahwa perawat harus memperhatikan kegiatan keagamaan pasien selama dirawat di rumah sakit sehingga perawat juga harus mampu membimbing dan mengajarkan pasien agar selalu membaca Al-Quran serta mampu mengajak keluarga pasien untuk ikut serta membacakan kitab suci Al-Quran di dekat pasien untuk kesembuhannya. Sejalan dengan penelitian Anissa (2017) menyatakan bahwa pada saat pasien membaca Al-Quran dengan sungguh-sungguh dan penuh keyakinan atas Allah SWT akan membuat rasa pasrah diri kepada Allah SWT dan dapat menimbulkan efek yang mampu menyehatkan tubuh, karena

Al-Quran adalah salah satu bentuk relaksasi tubuh seseorang yang disebut dengan metode meditasi *transendensi*. Penelitian Bakri, Barmawi (2017) menyatakan bahwa dengan mengajarkan pasien membaca Al-Quran dapat menyadarkan setiap individu sehingga sadar dengan kesalahannya dan ingin memperbaiki dengan menjadi individu yang lebih baik.

3. Gambaran Pengetahuan Perawat tentang Asuhan Keperawatan Islami

Pengetahuan yang dimiliki seorang perawat dapat dijadikan sebagai pedoman untuk melakukan tindakan asuhan keperawatan. Hasil penelitian gambaran pengetahuan perawat tentang asuhan keperawatan Islami terdapat pada kategori baik sebesar 36 (56,3%). Hal ini ditunjukkan pada jawaban perawat yang sangat setuju dengan pernyataan bahwa perawat mengajak pasien untuk berdoa, perawat selalu mengingatkan pasien untuk berdzikir, perawat wajib melakukan asuhan keperawatan sesuai Al-Quran dan Hadist.

Menurut penelitian Archiliandi (2016) menyebutkan bahwa sebagai seorang yang beragama, perawat harus bisa menerapkan nilai-nilai Islami dalam tindakan keperawatan. Tenaga medis menggunakan pelayanan secara Islami untuk melaksanakan pelayanan kepada pasien seperti menyambut pasien dengan ramah dan senyum, memberi penjelasan dengan santun, mengarahkan pasien dengan satun, menanggapi pasien dengan sabar, menyapa atau memberi salam kepada pasien (Sukowati, 2014).

Hasil penelitian Yuanita Saiful dan Wibawa (2014) menyatakan aspek pertama yang perawat harus perhatikan adalah peningkatan pengetahuan perawat tentang perawatan Islami dan manfaatnya, karena

perilaku dan sikap positif atau negatif perawat dalam merawat pasien sangat ditentukan oleh tingkat pengetahuan perawat terhadap manfaat untuk pasien.

Hasil penelitian Situmeang (2017) menyatakan bahwa mayoritas perawat memiliki pengetahuan yang baik tentang memberikan tindakan keperawatan dalam memenuhi kebutuhan pasien, karena mayoritas perawat memiliki sikap positif, mayoritas perawat memiliki kategori baik dalam pengetahuan perawat pada saat memberikan tindakan keperawatan untuk pemenuhan kebutuhan pasien.

4. Gambaran Pengetahuan Perawat tentang Asuhan Keperawatan Islami Berdasarkan Jenis Kelamin, Pendidikan, Lama Bekerja

Pengetahuan perawat tentang asuhan keperawatan Islami berdasarkan jenis kelamin pada penelitian ini perawat perempuan lebih besar mendapatkan kategori baik sebesar 30 (46,8%) perawat perempuan yang memiliki pengetahuan baik. Sejalan dengan penelitian Andriani, Sahar, Huriani (2012) menyatakan bahwa perawat berjenis kelamin perempuan lebih besar tingkat pemahaman dan pengetahuannya dalam merawat pasien karena perempuan memiliki sifat *caring* yang lebih tinggi dibandingkan laki-laki. Penelitian Rusnawati (2012) menyatakan bahwa perawat perempuan lebih tinggi memiliki sifat telaten dan sangat teliti dalam melaksanakan tugasnya sebagai perawat, dan seorang perempuan jauh memiliki dorongan motivasi yang sangat kuat untuk menjalankan profesi keperawatannya dengan baik.

Pengetahuan perawat tentang asuhan keperawatan Islami berdasarkan pendidikan pada penelitian ini perawat dengan tingkat

pendidikan DIII lebih besar mendapatkan kategori baik sebesar 19 (29,6%) perawat. Sejalan dengan penelitian Murtianingrum (2015) menyatakan bahwa pendidikan keperawatan dengan kategori DIII dapat memberikan pengetahuan yang baik akan tindakan pelayanan terhadap pasien, karena telah di dukung oleh pendidikan perawat yang sebagian besar DIII telah memenuhi standart kriteria perawat professional pemula. Penelitian Bawelle, Sinolungan, dan Hamel (2013) menyatakan bahwa tingkat pendidikan sebagian besar DIII karena dipengaruhi oleh tempat pendidikan perguruan tinggi yang ada di daerah peneliti sehingga perawat dengan pendidikan DIII memiliki wawasan dan pengetahuan yang cukup baik di daerah tersebut.

Pengetahuan perawat tentang asuhan keperawatan Islami berdasarkan lama bekerja pada penelitian ini perawat dengan pengalaman bekerja lebih dari 2 tahun mendapatkan kategori baik sebesar 32 (50%) perawat. Sejalan dengan penelitian Turangan, Kumaat, Malara (2017) menyatakan bahwa pengalaman salah satu hal yang dialami oleh setiap perawat secara individual, sehingga melalui pengalaman bekerja perawat dapat memperoleh hal-hal baru dan menambah banyak pengetahuan sehingga semakin luas yang dapat mengoptimalkan pelayanan keperawatan. Maka semakin lama waktu bekerja perawat akan semakin banyak wawasan pengetahuan yang di dapatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- . Agus. (2011). *Buku Ajar Metodologi Penelitian*. Jakarta: EGC
- Burns, N., and Grove, S. (2005). *The Practice of Nursing Research Conduct, Critique and Utilization*, (5th edition) St.Louis : Elsevier Saunders.
- Hendra. (2014). Hubungan Penerapan Asuhan Keperawatan Dengan Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Pasien Di Ruang Rawat Inap Kelas III RS PKU MUHAMMADIYAH Yogyakarta : *Skripsi Strata Satu Mahasiswa PSIK Unisa*
- Ismail dkk. (2015). *Caring Scieince With Islamic Contexts*. 5 (1), 2015, 34-47
- Notoadmojo (2003). *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoadmojo (2007). *Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nursalam. (2013). *Konsep Penerapan Metode Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Putri A. A. (2014). *Trend dan Issue Perawatan*. Bogor: In Media
- Ridwansyah (2008). *Keperawatan Islami*. Vol 8. Bandung : Gema Insan Press.
- Saifullah. (2015). Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat Dengan Tindakan Perawat Dalam Manajemen Nyeri Pasien Post-Operasi Di Bangsal Bedah RSUD dr Soehadi Prijonegoro Sragen: *Skripsi Mahasiswa S1 Keperawatan Stikes Kusuma Husada Surakarta*.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suhartini, Urai et all. *Islamic Based Caring Nursing Science : A Literature Rieveiw*
- Suhartini, Hathakit, Chinawong. (2015). *Caring Scieince Within Islamic Contexts; A Litterature Review*. *Nurse Media Journal of Nursing*, 42.

- Sukowati. (2014). Penerapan Nilai-Nilai Akhlak Islami Pada Kegiatan Pelayanan Kesehatan Oleh Tenaga Medis Terhadap Pasien Rawat Jalan dan Pasien Rawat Inap di RST dr Asmir Salatiga : *Tesis Magister Pendidikan Islam Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga, Salatiga.*
- Sunawi. (2012). Konsep Pelayanan Kesehatan Islami Di Rumah Sakit (Tinjauan Aplikasi Di Rumah Sakit Islam Surakarta) : *Tesis Program Studi Pemikiran Islam Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta.*
- Winarti. (2016). Pengaruh Penerapan Asuhan Keperawatan Spiritual Terhadap Kepuasan Pasien Di RSI Sultan Agung Semarang: *Tesis Magister Keperawatan FK Undip Semarang.*
- Windhiarti, L. (2016). Gambaran Pengetahuan Perawat Dalam Melakukan Manajemen Tekanan Intrakranial (TIK) Pada Pasien Cedera Kepala Sedang-Berat Di Rumah Sakit Kota Semarang : *Skripsi Strata Satu Mahasiswa Keperawatan Universitas Diponegoro Semarang.*
- Yuliana. (2013). Gambaran Pengetahuan Perawat Tentang Discharge Planning Di RS Santo Borromeus Bandung: *KTI Mahasiswa DIII Keperawatan STIK Santo Borromeus, Bandung.*
- Zhi, H.L (2009). Nurses' Knowledge, Attitudes and Behavior intentions In The Care of Terminal Stage Cancer Patients With Dyspnea. *Departement of Nursing, Canaan Ward. 2009 Juni : 56(3) : 46-56.*
- Wardah, Febrina, Dewi. (2017). Pengaruh Pengetahuan Perawat Terhadap Pemenuhan Perawatan Spiritual Pasien Di Ruang Intensif. Jurusan Keperawatan Stikes Payung Negeri Pekanbaru Riau. *Jurnal Endurance. 2017 Oktober : 2(3)*
- Situmeang. (2017). Pengetahuan, Sikap, Dan Tindakan Perawat Dalam Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Pada Pasien HIV Di RSUP H. Adam Malik Medan: *Skripsi Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Keperawatan USU*
- Prayoga. (2009). Kesetaraan Gender Perawat Laki-laki Dan Perempuan Dalam Pelayanan Kesehatan: *Skripsi Mahasiswa SI Jurusan Sosiologi Ilmu Sosial & Ilmu Politik*
- Sakinah, J. (2016). Pelayanan Keperawatan Islami Di Suatu RS Banda Aceh: *Skripsi Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Siyiah Kuala Banda Aceh*
- Ahntunnisa, Purnama, Putra. (2015). Pemaknaan Komunikasi Islami Dalam Interaksi Pasien Dan Perawat Di RS Muhammadiyah Bandung: *Skripsi Program Studi SI Ilmu Komunikasi Fakultas Komunikasi & Bisnis Universitas Telkom*
- Yaseda, Noorlayla, Effendi. (2013). Hubungan Peran Perawat Dalam Pemberian Terapi Spiritual Terhadap Perilaku Pasien Dalam Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Di Ruang ICU RSM Ahmad Dahlan Kota Kediri: *Skripsi Mahasiswa SI Stikes Surya Mitra Husada*
- Badan Pusat Statistik. (2017, Mei 11). *Sensus Penduduk 2010*. Retrieved from www.bps.go.id:sp2010.bps.go.id/index.php/site/tabel?tid=321&wid=0
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta

Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping.
(2018).

<http://www.pkugamping.com/page/sejarah>